# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

**2.1.1. Persediaan**

Setiap perusahaan atau unit usaha yang melakukan proses produksi melalui tiga tahapan yaitu input kemudian dilanjutkan dengan proses dan di akhiri dengan output atau barang jadi harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup. Demi kelancaran dari proses produksinya, kegunaan persediaan bahan baku sangat penting, dengan tersedianya persediaan bahan baku perusahaan atau unit usaha dapat mencukupi permintaan konsumen dan diharapkan dapat selesai sesuai jadwal dalam proses pengiriman. Persediaan bahan baku yang cukup membuat proses produksi menjadi lancar dan dapat menghindari keterlambatan dalam memenuhi jumlah pesanan konsumen, dibawah ini penulis mengemukakan pendapat dari para ahli tentang definisi persediaan.

Menurut Herjanto (2020) Persediaan merupakan kegiatan menyimpan sesuatu guna menghadapi suatu kondisi yang mengharuskan penggunaan suatu barang dimasa yang akan datang. Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual dan persediaan memegang peran penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Persediaan atau inventory adalah suatu bagian yang penting dari bisnis perusahaan. Inventori ini tidak hanya penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk mencapai kepuasan pelanggan. maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual dimasa yang akan datang, persediaan dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Menurut Vikaliana, R. (2020) Persediaan juga dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan.

Menurut Rangkuti, F. (2019) persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Pengertiam persediaan lainnya adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting dalam proses berjalannya produksi, karena berfungsi untuk menghubungkan antara operasi agar dapat berurutan sehingga dapat diterima oleh konsumen.

Persediaan atau inventori adalah suatu bagian yang penting dari bisnis perusahaan. Inventori ini tidak hanya penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk mencapai kepuasan pelanggan. Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan

Persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan juga dapat digunakan dalam proses produksi atau digunakan untuk tujuan tertentu, Persediaan menurut Eddy, (2020) mengemukakan bahwa persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

**2.1.2. Fungsi Persediaan**

Menurut Eunike, (2021) persediaan pada pandangan tertentu juga bersifat sebagai antisipasi terkait adanya lonjakan permintaan. Persediaan juga akan memudahkan untuk memproduksi suatu barang ketika terdapat jarak lokasi yang jauh dari supplier maupun pelanggan. Terdapat 4 macam fungsi persediaan, antara lain:

1. Persediaan dalam transportasi

Persediaan ini bergantung kepada waktu yang digunakan untuk mengirim barang dari perusahan ke lokasi lainnya. Persediaan ini disebut juga sebagai persediaan saluran (*pipeline inventory*). Perusahaan dapat memengaruhi jumlah dari persediaan dalam transportasi dengan mengubah desain sistem distribusi.

1. Persediaan siklus

Persediaan ini akan muncul ketika permintaan kepada bagian produksi lebih banyak dari pada permintaan yang muncul dari pelanggan yang akan digunakan untuk memenuhi adanya skala ekonomi.

1. Persediaan pengamanan

Persediaan ini akan memberikan perlindungan kepada perusahaan ketika terjadi ketidakpastian permintaan dan supply bahan baku. Hal ini terjadi ketika permintaan lebih besar dari apa yang diramalkan oleh perusahaan atau ketika waktu untuk memesan bahan baku ulang lebih lama dari yang diestimasi. Persediaan pengaman akan menjamin bahwa permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan segera, dan apa yang tidak diinginkan oleh pelanggan yang tidak ingin menunggu ketika barang yang diinginkan tidak tersedia.

1. Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi dibutuhkan untuk produk yang memiliki pola data bersifat musiman dan supply yang seragam.

**2.1.3.** **Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan sebagai cadangan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan memiliki beberapa macam karakteristik yang dibedakan berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Diketahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu diketahui bahwa persediaan itu merupakan cadangan dan karena itu harus dapat digunakan secara efisien. Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda. Handoko, (2020), jenis persediaan Sebagai berikut:

1. Persediaan barang jadi

Barang-barang yang di produksi, diselesaikan dan disimpan siap untuk dijual.

1. Persediaan barang dalam proses

Barang dalam proses produksi tetapi belum selesai sebagai barang jadi. Setelah selesai, persediaan barang dalam proses menjadi persediaan barang jadi.

1. Persediaan Barang mentah

Barang-barang yang dibeli atau diperoleh untuk digunakan dalam pembuatan harga jadi. Barang-barang tersebut dikenal sebagai persediaan bahan baku sampai digunakan. Ketika bahan baku digunakan, mereka menjadi bagian dari persediaan barang dalam proses.

Untuk dapat memperhitungkan biaya persediaan dan pemesanan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka perusahaan harus dapat meminimalisir biaya-biaya persediaan dan pemesanan. biaya persediaan yang dianalisis adalah terkait tiga hal antara lain:

1. Biaya pemesanan atau biaya set up

Biaya pemesanan dan biaya set up adalah biaya yang dikeluarkan ketika dilakukan pemesanan suatu produk atau set up untuk memulai produksi. Dalam hal ini termasuk biaya administrasi yang berhubungan dengan pemesanan dan set up contohnya adalah pembelian kertas, biaya transportasi untuk mengirim barang dari supplier ke perusahaan.

1. Biaya penyimpanan

Pengelolaan penyimpanan akan berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk jumlah barang, lama penyimpanan, dan nilai dari barang yang disimpan. Dengan modal yang dialokasikan ke persediaan perusahaan melakukan pengorbanan pada kesempatan untuk melakukan investasi pada bidang yang lain seperti mesin baru, Gedung baru, pengembangan produk baru, dan lain sebagainya.

1. Biaya ketika terjadi kekurangan.

Biaya ini muncul ketika permintaan lebih banyak dari ketersediaan produk yang disimpan. Biaya ini lebih sulit untuk diukur dari pada biaya pesan dan biaya penyimpanan. Pada beberapa kasus biaya kekurangan mungkin sama dengan kerugian yang dimunculkan ketika pelanggan dapat membeli produk pada perusahaan pesaing (kehilangan potensi keuntungan).

**2.1.4. Bahan Baku**

Setiap perusahaan atau pelaku usaha yang menerapkan proses produksi akan sangat membutuhkan bahan baku untuk penunjang membuat suatu produk yang berkualitas. Bahan baku merupakan input yang sangat penting jika dalam penyediaan bahan baku tidak mencukupi maka akan terhentinya proses produksi karena kekurangan bahan baku, akan tetapi jika terlalu besarnya bahan baku dapat mengakibatkan tingginya persediaan dan menimbulkan berbagai resiko yang dihadapi perusahaan serta tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk memperjelas pengertian bahan baku, penulis akan memaparkan beberapa pendapat mengenai teori bahan baku.

Bahan baku merupakan salah satu faktor bagian terpenting dalam suatu proses produksi. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Bahan baku atau *direct material* dapat diartikan sebagai bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi perusahaan yang sangat berperan dalam menghasilkan barang jadi.

Sedangkan pengertian lain mengenai bahan baku (raw material) adalah bahan mentah yang akan diolah, yang nantinya diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

Bahan baku merupakan komponen utama bahan dasar yang digunakan untuk dapat menggerakan sebuah usaha industri dikarenakan bahan baku adalah bahan yang akan diolah sehingga dapat memperoleh hasil berupa barang lain yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dalam penggunaannya Cahyani, dkk., (2021).

**2.1.5. Efisiensi Pengelolaan Persediaan**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan. Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output data biaya dan keuntungan. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang terbatas.

Untuk mencari tingkat efisiensi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Efisiensi = Output target : Input target ≥ 1

* Jika output yang ditargetkan berbanding dengan input actual lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan terjadi efisiensi.
* Jika output yang ditargetkan berbanding dengan input actual lebih kecil dari 1 (satu), maka efisiensi tidak tercapai.

**2.1.6. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan persediaan sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan terutama dalam mengefisiensikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku pada perusahaan. Adapun pengertian pengelolaan persediaan bahan baku menurut para ahli, yakni: Pengelolaan persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Pengelolaan persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Pengelolaan ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Menurut Simbolon, (2021) terdapat 2 jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu:

1. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian barang yang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan Baku Tak Langsung (*Indirect Material*) adalah bahan mentah yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Pengelolaan persediaan memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh besar bagi perusahaan. Adapun fungsi pengelolaan persediaan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana persediaan merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya persediaan extra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penyeleksian oleh pelanggan. Persediaan itu merupakan upaya membangun retail.
4. Persediaan berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana persediaan dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga persediaan ini disebut persediaan musiman.
5. Untuk mendapatkan diskon kuantitas karena dilakukan pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya delivery.

**2.1.7. Fungsi Pengelolaan Persediaan**

Pengelolaan persediaan memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh besar bagi perusahaan. Adapun fungsi pengelolaan persediaan sebagai berikut:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana persediaan merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya persediaan extra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penyeleksian oleh pelanggan. Persediaan itu merupakan upaya membangun retail.
4. Persediaan berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana persediaan dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga persediaan ini disebut persediaan musiman.
5. Untuk mendapatkan diskon kuantitas karena dilakukan pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya delivery.

Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang di pesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.

Fungsi pengelolaan persediaan pada intinya adalah menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan. Menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang timbul tidak terlalu besar dan 33 menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena hal ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

**2.1.8. Metode Pengelolaan Persediaan**

Dalam mengelola persediaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masing-masing organisasi atau perusahaan, berikut ini beberapa metode pengelolaan persediaan:

Berikut ini akan membahas beberapa metode persediaan:

1. Metode kuantitas pesanan ekonomis

Kuantitas pesanan ekonomis *(economic order quantity, EOQ)* merupakan suatu model klasik, diperkenalkan oleh FW Harris pada tahun 1914*. EOQ* dipergunakan sampai saat ini karena mudah dalam penggunaannya, meskipun dalam penerapannya harus diperhatikan asumsi yang dipakai.

Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Barang yang dipesan dan disimpan hanya satu macam
2. Kebutuhan atau permintaan barang diketahui dan constant
3. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan constant
4. Barang yang dipesan diterima dalam satu kelompok *(batch*)
5. Harga barang tetap dan tidak tergantung dari jumlah barang yang dipesan f. Waktu tenggang (*lead time*) diketahui dan constant.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kekuatan menawar berada pada tangan pembeli dan perusahaan akan mampu memaksimalkan keuntungannya dengan menggunakan model *EOQ* sebagai strateginya.

Adapun formula untuk metode ini adalah sebagai berikut:

D = Jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)

S = Biaya pemesanan atau biaya setup (rupiah/pesanan)

h = Biaya penyimpanan (% terhadap nilai barang)

C = Harga barang

H = h x C = biaya penyimpanan (rupiah/unit/tahun)

Q = jumlah pesanan (unit/pesanan)

F = frekuensi pemesanan (kali/tahun)

T = jarak waktu antar pesanan (tahun, hari)

TC = biaya total persediaan (rupiah/tahun)

Biaya penyimpanan per tahun:

= persediaan rata-rata x biaya penyimpanan

$=\frac{Q}{2}×H$

EOQ terjadi bila biaya pemesanan = biaya penyimpanan

$=\frac{D}{Q} ×S = \frac{Q}{2 } ×H$

$2DS $=$ HQ^{2}$

$$Q^{2 }= \frac{2DS}{H}$$

$$Maka EOQ = \frac{\sqrt{}}{H}$$

OQ juga biasa diperoleh dari fungsi biaya total (TC), yaitu dengan membuat turunan pertama fungsi biaya total terhadap Q = 0, sebagai berikut. Biaya total pertahun = biaya pemesanan + biaya penyimpanan.

 $TC = \frac{D}{Q} ×S + \frac{2}{2} ×H$

$$\frac{dTC}{dQ} = - \frac{DS}{Q2} + \frac{H}{2} =0$$

 $Mak EOQ= \frac{\sqrt{}}{H}$

Dalam mengambil kebijakan untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku agar meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku, metode yang dapat digunakan adalah *economic order quantity (EOQ).* Sesuai dengan namanya, metode ini akan mengarahkan penggunaanya untuk melakukan jumlah persediaan yang tepat dengan biaya yang paling ekonomis. Dalam mengoperasionalkan *EOQ* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode ini dapat digunakan sebagai pengelola persediaan pada sebuah perusahaan.

Dimana Q adalah jumlah yang dipesan kapan saja persediaan mencapai titik pemesanan kembali (ROP,R) d adalah tingkat permintaan atau penggunaan per hari dan L adalah lead time atau waktu tunggu. Dalam mengoperasikan EOQ langkah pertama adalah dengan menentukan besar jumlah pemesanan dalam satu kali pemesanan, menentukan besaran jumlah pemesanan dapat dicari menggunakan rumus:

$$EOQ= \frac{\sqrt{}}{H}$$

lalu mencari titik pemesanan kembali (ROP) dengan rumus : D x L

Sebelumnya, untuk mencari L dapat dilakukan dengan cara:

$$d = \frac{D}{jumlah hari kerja pertahun}$$

langkah terakhir adalah mencari total biaya persediaan (TC), dengan rumus:

$$TC =H\frac{EOQ}{2} +S \frac{D}{EOQ}$$

**2.1.9. Pengertian Rumah Makan**

Rumah makan adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan atau minuman. Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa rumah makan merupakan tempat usaha yang melayani tamu yang datang dengan ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman yang bersifat komersial.

Rumah makan di Indonesia disebut juga sebagai restoran. restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa inggris, *"restaurant"* yang berasal dari kata *"restaurer"* yang berarti "memulihkan". Keberadaan Rumah Makan mulai dikenal sejak abad ke-9 di daerah Timur Tengah sebelum muncul di Cina. Dalam dunia Islam di abad pertengahan, terdapat " rumah makan dimana seseorang dapat membeli seluruh jenis makanan yang disediakan". Rumah makan seperti ini disebutkan oleh Al-Muqaddasah seorang ahli geografi kelahiran tahun 945 masehi yang tinggal di timur tengah pada akhir abad ke 10.

Rumah makan adalah jenis perusahaan dagang yang bergerak dalam kegiatan jual beli barang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan utama perusahaan dagang adalah untuk memperoleh keuntungan dengan menjual barang-barang kepada konsumen. Untuk mencapai tujuan ini, mereka harus memastikan adanya permintaan pasar, mengelola stok barang dengan baik, menentukan harga yang kompetitif Dewanti, dkk., (2024)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persediaan bahan baku relatif

banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persediaan bahan baku di bawah ini.

Menurut Kurniawan, (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Persediaan Bahan Baku Pasir Besi Di PT. Semen Baturaja Berdasarkan hasil perhitungan persedian menggunakan metode mix max didapatkan bahwa untuk lead time 14 hari tidak mengalami kekurangan pada sektor safety stock, persediaan maksimum, persedian minimum serta tingkat pemesanan kembali sedangkan jika keadaan lead time didapatkan 20 hari maka ada kekurangan pada sektor safety stock, persedian maksimum,persedian minimum serta tingkat pemesanan kembali yang didapatkan dari hasil perhitungan metode minimax.

Menurut Alfanny, dkk., (2024)Hasil penelitian membuktikan bahwa UMKM di Rengasdengklok menghadapi masalah dalam ketidakseimbangan persediaan terhadap permintaan, Permintaan konsumen yang tidak menentu menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan persediaan bahan baku. Agar menghindari kendala kelebihan serta kekurangan stok bahan baku yaitu dengan meningkatkan sistem pencatatan persediaan, penjadwalan pengecekan bahan baku yang teratur, pembentukan tim pengawas persediaan bahan baku, menggunakan teknologi dan aplikasi pendukung, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Menurut Karamoy, dkk., (2022)Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memaparkan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan kemudian data yang diperoleh dianalisis. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data dalam bentuk angka angka yang dikumpulkan dari hasil analisis dan wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Menurut Gerung, dkk., (2021)Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prosedur *Boulevard* D’coffee Aceh Manado dalam memenuhi persediaan bahan bakunya. Fokus dalam penelitian ini mengacu pada faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti mencari informan yang mengetahui seluk beluk persediaan bahan baku di Boulevard D’coffee Aceh Manado. Hasil penelitian menunjukan bahwa Prosedur persediaan bahan baku yang dimiliki D’coffee Aceh masih agak kurang, karena pihak Boulevard D’coffee Aceh Manado tidak melakukan pencatatan untuk mengetahui/mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan bahan baku. Tidak adanya rencana operasional bahan baku dapat berimplikasi tidak efisiennya biaya yang dikeluarkan pihak Boulevard D’coffee Aceh Manado dalam menyediakan bahan bakunya. Bentuk pengelolaan bahan bakunya cukup baik, karena pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan bahan baku adalah owner dari Boulevard D’coffee Aceh sendiri. Prosedur untuk persediaan bahan baku yang dimiliki oleh D’coffee Aceh ada dua macam.

Menurut Efendi, Purnama, (2024) Studi yang dilakukan mengungkapkan bahwa dengan mengimplementasikan perusahaan dapat mengoptimalkan biaya persediaan bahan baku. Kuantitas pembelian yang paling menguntungkan untuk kertas Art Paper adalah 12 rim dengan frekuensi pemesanan 13 kali dalam jangka waktu 6 bulan, menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 42.029 dibandingkan kebijakan sebelumnya. Untuk kertas HVS, kuantitas pembelian optimal adalah 178 rim dengan frekuensi pemesanan 18 kali dalam waktu 12 bulan, menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 380.896.

Menurut Widiarti, dkk., (2023)Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur. Pada PT. Mitra Graha Selaras menggunakan bahan baku kayu pensil dan meranti, untuk penggunaan bahan baku kayu produksi dalam sehari sekitar 3𝑚3 sebulan 72𝑚3 dan satu tahun 864 𝑚3 dan metode untuk menghitung persediaan adalah FIFO.

Menurut Ringo, Sumual, (2022)Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan persediaan bahan baku sesuai dengan standar PSAK No. 14 pada PT. Celebes Mina Pratama di Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode perpetual dan dalam menilai persediaan adalah metode *Average*. Pencatatan penyajian laporan keuangan PT. Celebes Minapratama belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan neraca yang tidak menyajikan akun persediaan pada laporan neraca yang terbagi atas dua yaitu persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung.

Menurut Safiyullah, Sari, (2025)Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persediaan bahan baku pupuk urea di PT XYZ menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* guna menentukan pemesanan optimal*, Reorder Point* (ROP), dan *Safety Stock* untuk meminimalkan total biaya persediaan serta mengurangi risiko kekurangan stok. Data yang digunakan meliputi kebutuhan bahan baku, waktu tenggang (*lead time*), harga bahan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian menunjukkan rata rata kebutuhan bulanan sebesar 21.119 kg dengan total biaya pembelian Rp3,23 miliar. Biaya pemesanan mencapai Rp 335 juta, sementara biaya penyimpanan mencapai Rp 386 juta. Dengan *Safety Stock* sebesar 2.645 kg dan ROP 12.501 kg, perusahaan dapat mengelola bahan baku secara efisien, memastikan kelancaran produksi tanpa penumpukan persediaan.

Menurut Algifari, dkk., (2023)Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku terbaik serta biaya keseluruhan persediaan bahan baku baik sebelum maupun sesudah digunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yang menjelaskan secara sistematis dengan tahapan yaitu penentuan. diperoleh jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2023 adalah sebesar 999,27 kg, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 10 kali. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif deskriptif, serta sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Arisandi, Edi, (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku terhadap kontinuitas produksi pada industri kertas handmade, selain itu juga untuk mengetahui kemungkinan dari peningkatan efisiensi dari persediaan bahan baku dengan menggunakan model *Economic Order Quantity (EQQ).* Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Balangan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif yaitu merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Menurut Djuhana, Gozali, (2020) Pengendalian persediaan dalam suatu proses produksi memerlukan pengelolaan yang optimal untuk mencegahnya keterlambatan produksi dan mampu memenuhi rekrutmennya. Kondisinya dipengaruhi oleh kuantitas dan ketepatan waktu yang berdampak pada proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persediaan di PT. XYZ, sebuah perusahaan manufaktur deterjen di kota Tangerang, adalah dalam kondisi optimal dan apa saja elemen yang terpengaruh dengan menggunakan metode Bayes-fishbone. Metode Bayes-fishbone akan menunjukkan penyebab terbesar hingga terkecil suatu permasalahan melalui representasi visual. Belakangan diketahui faktor terbesar dari persediaan kehabisan stok adalah sebesar 33%. barang yang dikembalikan secara material dan kuantitas yang tidak sesuai, 25% karena miskomunikasi dengan pemasok, 17% karena cuaca buruk menyebabkan keterlambatan, 15% karena waktu tunggu yang lama, dan 10% karena mesin yang lamban.

Menurut Dewi, (2020) produk milik PT. X sangat tinggi karena perusahaan tidak mempunyai produk yang sama untuk dibuat setiap hari. Dalam pengiriman mentah bahan oleh supplier juga terjadi keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh kosongnya stok bahan baku bahan di supplier dan juga sistem pembelian pre-order. Permasalahan pada PT. X adalah merencanakan permintaan dan persediaan bahan baku dengan mempertimbangkan permintaan secara tidak pasti. Sebagai yang pertama langkah dalam memilih metode kebijakan inventaris yang tepat, Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan uji ADI (*Average Demand Interval*) merupakan klasifikasi bahan baku berdasarkan pola permintaan.

Menurut Siregar, (2022) ketersediaan perencanaan untuk bahan baku bahan untuk produk batu bata, agar sukses dan tepat waktu sesuai yang diharapkan dan dalam rangka memenuhi permintaan yang selalu berubah pada setiap periode. Untuk alasan ini, diperlukan perencanaan yang tepat untuk perencanaan kebutuhan warna merah persediaan bahan baku batu bata dapat berjalan efektif dan secara efisien. Perencanaan kebutuhan material menggunakan Metode MRP pada tulisan ini menggunakan metode lot sizing, dimana metode lot sizing yang digunakan adalah Lot-for-lot, *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Periode Order Quantity (POQ),* serta menggunakan *Moving Average* dan Peramalan sederhana. Rata-rata untuk mengetahui kebutuhan mentah bahan di masa depan. Berdasarkan hasil tersebut perhitungan UMK terkecil maka metode yang dipilih adalah *Moving Average* dengan nilai 72.211.414. Berdasarkan hasil perhitungan MRP dengan *lot sizing*.

Menurut Puspita, Reswanda, (2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara persediaan bahan baku Alas kaki dengan metode *EOQ* secara efisien, Mengetahui jumlah *safety stoc*k yang optimal, dan menjadi Mampu menentukan titik pemesanan kembali bahan baku (*ROP*) sehingga dapat berproduksi Prosesnya tidak terhambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *EOQ*, (1) total biaya persediaan bahan baku Untuk Produksi Alas Kaki Haris Jaya jika dihitung dengan metode *EOQ* adalah Rp 30.342.940, Sedangkan polis Produksi Alas Kaki Haris Jaya sebesar Rp37.363.478.

Menurut Naibaho, (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagsimana persedian bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan bahan baku pada PT. Industri kapal Indonesia Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi ke perusahaan, melakukan wawancara, dan melalukan studi pustaka dengan buku-buku, litelatur, bahan-bahan yang di dapat selama perkuliahan yang relevan dengan permasalahan yang ditreliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali.

Menurut Ogah, dkk., (2022), Manajemen inventaris dalam organisasi menghadapi tantangan berat, terutama di pasar berkembang. Studi ini meneliti dampak kesulitan yang dialami dalam manajemen bahan baku terhadap kualitas, kecepatan dan fleksibilitas, ketergantungan, dan biaya di sektor Manufaktur Nigeria. Studi ini secara empiris meneliti hubungan ini dalam pendekatan metodologi campuran kontemporer yang mengadopsi survei dan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner survei didistribusikan kepada 703 manajer inventaris dan rantai pasokan di 22 perusahaan manufaktur di Nigeria, sementara wawancara dilakukan untuk 25 manajer dari 9 perusahaan manufaktur di Nigeria. Temuan yang sangat jelas adalah bahwa praktik manajemen inventaris yang buruk berdampak negatif pada kualitas, kecepatan, dan fleksibilitas operasi dalam manufaktur Nigeria

Menurut Majiyagbe, A. A. (2024), Studi ini menggunakan Askar Paints Nigeria Limited sebagai studi kasus untuk menyelidiki bagaimana praktik manajemen pengendalian inventaris di sektor manufaktur Nigeria berkontribusi pada kinerja organisasi. Tujuan khususnya meliputi menilai sejauh mana praktik pengendalian inventaris yang digunakan oleh perusahaan dan mengevaluasi dampaknya pada kinerja operasional. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan antara kinerja bisnis dan manajemen pengendalian inventaris. Enam puluh (60) karyawan sengaja dipilih sebagai ukuran sampel melalui studi percontohan. Anggota staf ini memberikan data melalui kuesioner terstruktur yang diisi sendiri, yang dianalisis menggunakan persentase dan tabel frekuensi. Selain itu, studi ini meneliti indikator risiko yang terkait dengan operasi produksi perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pengendalian inventaris yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja operasional. Manajemen ini telah mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas seiring dengan pertumbuhan basis pelanggan perusahaan. Namun, kinerja bisnis mencerminkan risiko yang tidak signifikan, terutama karena proses produksi mengikuti model "make to stock" daripada pendekatan "make to order".

Menurut Akintokunbo, dkk., (2021), Penelitian ini mengadopsi desain penelitian eksplanatif dengan jenis investigasi kausal. Metode pengumpulan data primer dan sekunder digunakan untuk memperoleh data yang relevan untuk analisis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari dua ratus sembilan puluh tiga (293) perusahaan jasa minyak dan gas yang beroperasi di Negara Bagian Rivers sebagaimana terdaftar dalam laporan tahunan industri minyak dan gas Nigeria (2020). Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 149 perusahaan minyak dan gas di Port Harcourt, negara bagian Rivers. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamene. Selanjutnya, peneliti memilih satu staf manajemen dari masing-masing perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Negara Bagian Rivers sebagai responden untuk penelitian ini sehingga total seratus empat puluh sembilan (149) responden digunakan untuk penelitian ini. Data dianalisis menggunakan statistik Korelasi Momen Produk Pearson melalui bantuan paket statistik untuk ilmu sosial versi 23.0.

Menurut Okeahialan, dkk., (2022), Studi ini menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dan analisis jaringan perencanaan produksi untuk Aka Paint Industry Nigeria Limited. Data analisis persediaan dan jaringan dari sumber sekunder, yang diperoleh dari Aka Paint IndustryNigeria Limited digunakan oleh studi ini. Model matematika seperti model Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk menentukan jumlah bahan baku yang optimal untuk disimpan dalam persediaan. Teknik Evaluasi dan Tinjauan Program (PERT) dan Metode Jalur Kritis (CPM) digunakan untuk memperkirakan waktu penyelesaian dan durasi yang diharapkan. Jumlah optimal untuk berbagai bahan baku dihitung dengan panjang persediaannya. Durasi produksi minimum dan yang diharapkan juga diperoleh. Jumlah optimal 12.409 ember air, 9.475 kantong dolomit dan 70.372 kg bahan kimia diperoleh, dan panjang persediaannya ditemukan satu tahun untuk setiap item. Selain itu, total waktu penyelesaian selama 59 hari dan durasi produksi yang diharapkan selama 84 hari diperoleh.

Menurut Muchaendepi, dkk., (2019), Studi ini menilai strategi manajemen inventaris (IM) yang digunakan oleh UKM di sektor manufaktur Harare, Zimbabwe. Studi ini melibatkan populasi dari kompleks Gleview, Siya So Mbare, Kuwadzana, Gazaland, dan lokasi industri Magaba. Responden dipilih dari masing-masing perusahaan yang dipilih oleh peneliti secara sengaja. Studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Studi ini juga menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan. Sampel yang digunakan adalah 244 responden. Data dikumpulkan dari kuesioner yang telah diisi dan diterima kembali. Penelitian ini menetapkan bahwa sebagian besar UKM menggunakan metode manajemen inventaris Just-In-Time dan tidak memiliki pengetahuan tentang sistem dan metode terkomputerisasi lainnya.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peneliti | Judul | Variabel | Analisis | Hasil |
| (Kurniawan, 2022) | Analisis Persediaan Bahan Baku Pasir Besi Di PT. Semen Batura | sektor safety stock,persediaan maksimum,persediaan minimum serta tingkat pemesanan | analisa persediaan bahan baku dan analisis Min Max | Perhitungan persedian menggunakan metode min max didapatkan bahwa untuk lead time 14 hari stock aman atau tidak mengalami kekurangan pada sektor safety stock, persediaan maksimum, persedian minimum serta tingkat pemesanan kembali. |
| (Alfanny, Sungkono, & Dedi Mulyadi, 2024) | Analisis persediaan bahan baku pada umkm di rengasdengklok | pencatatan persediaan, pengecekan bahan baku yang teratur, menggunakan teknologi dan aplikasi pendukung | kualitatif dengan pendekatan deskriptif | penelitian membuktikan bahwa UMKM di rengasdengklok menghadapi masalah dalam ketidakseimbangan persediaan terhadap permintaan, Permintaan konsumen yang tidak menentu menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan persediaan bahan baku |
| (Gerung, Palandeng, & Tumewu, 2021) | Analisis persediaan bahan baku pada boulevard d’coffee aceh manado |  | Kualitatif deskriptif, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi | * Prosedur persediaan bahan baku yang dimiliki D’coffee Aceh masih agak kurang, karena pihak Boulevard D’coffee Aceh Manado tidak melakukan pencatatan untuk mengetahui/mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan bahan baku.
* Prosedur untuk persediaan bahan baku yang dimiliki oleh D’coffee Aceh ada dua macam.
 |
| (Karamoy, Jan, & Karuntu, 2022) | Analisis persediaan bahan baku pada moy restaurant tonsaru tondano di era pandemi covid-19 | Persediaan bahan baku | Deskriptif kuantitatifData primer berupa hasil wawancara | penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Moy Restaurant Tonsaru-Tondano belum optimal |
| (Efendi & Purnama, 2024) | Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas Guna Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan pada Percetakan Wahyu Abadi (Studi Kasus: UD. Wahyu Abadi Surabaya) | *Economic Order Quantity (EOQ)* | Deskriptif kuantitatif | Kuantitas pembelian yang paling menguntungkan, mengoptimalkan persediaan dengan lebih efisien. Melalui analisis yang mendalam, perusahaan dapat mengidentifikasi pola permintaan dan perilaku persediaan. sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi ketidakpastian dan meminimalkan resiko. |
| (Widiarti, Abdillah, & Monika, 2023) | Analisis Persediaan Bahan Baku Produksi Furniture Pada PT. Mitra Graha Selaras (MGS) Cipondoh Kota Tangerang | *FIFO* | Deskriptif kualitatif,  | persediaan bahan baku produksi furniture mencakup evaluasi terhadap ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk membuat furniture, melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengendalikan dan mengelola persediaan bahan baku kayu. |
| (Ringo & Sumual, 2022) | Analisis pengelolaan persediaan bahan baku pada pt. Celebes mina pratama di kota bitung | harga beli, bea impor, pajak lainnya | Metode kualitatif deskriptif dan metode Average | penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode perpetual dan dalam menilai persediaan adalah metode Average |
| (Safiyullah & Sari, 2025) | Analisis persediaan bahan baku, reorder point dan safety stock pupuk urea pada PT. XYZ | kebutuhan bahan baku, waktu tenggang (lead time), harga bahan, dan biaya penyimpanan | Metode kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kebutuhan bulanan sebesar 21.119 kg dengan total biaya pembelian Rp3,23 miliar. Biaya pemesanan mencapai Rp 335 juta, sementara biaya penyimpanan mencapai Rp 386 juta. |
| (Algifari, Syamsuddin, Miru, & Hadi, 2023) | Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala | menjelaskan secara sistematis dengan tahapan yaitu penentuan EOQ | Metode kuantitatif deskriptif  | pembelian bahan baku kedelai yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah sebesar 999,27 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 10 kali dalam satu periode (1 Tahun) sedangkan kebijakan perusahaan sebanyak 36 kali dalam setahun |
| (Arisandi, Edi, 2023) | Analisis Persediaan Bahan Baku terhadap Kontinuitas Pada Industri Kertas Handmade | Bahan baku kertas bekas | Kuantitatif deskriptif,  | pada penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model Economic Order Quantity (EOQ) dan penggunaan Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan dapat meningkatkan penghematan atau biaya murah. |
| (Majiyagbe, A. A. 2024) | *Impact of inventory control management practices on organizational performance innigeria manufacturing companies. Accounting and finance, 8.* | menganalisis hubungan antara kinerja bisnis dan manajemen pengendalian inventaris | Deskriptif | menunjukkan bahwa manajemen pengendalian inventaris yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja operasional. Manajemen ini telah mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas seiring dengan pertumbuhan basis pelanggan perusahaan. |
| (Akintokunbo, D., & Odunayo, O. 2021) | *Material requirement planning and supply chain perfomance of ail and gas firms in rivers state, nigeria. Supply chain management, 6.* | data primer dan sekunder | eksplanatif dengan jenis investigasi kausal | Populasi penelitian terdiri dari dua ratus sembilan puluh tiga (293) perusahaan jasa minyak dan gas yang beroperasi di Negara Bagian Rivers sebagaimana terdaftar dalam laporan tahunan industri minyak dan gas Nigeria (2020). |
| (Okeahialan, Amarachukwu, & Elem, B. 2022) | *An optimal inventory control of raw materials and network analysis of production planning for aka paint industry nigeria limited. The melting pot, 7.* | *Economic Order Quantity (EOQ)* | Deskriptif | Perusahaan mengadopsi model EOQ untuk mengetahui kuantitas bahan baku optimal yang harus dipesan dan waktu terbaik untuk melakukan pemesanan, dan juga menggunakan PERT dan CPM untuk mengetahui aktivitas penjadwalan yang optimal. |
| Muchaendepi, Mbohwa, Hamandishe, & Kanyepe. (2019) | *Inventory management and performance of smes inthe manufacturing sector of harare. Pracedia manufacturing, 33.* | sampel | kualitatif | mengajukan permintaan penelitian lebih lanjut pada area-area spesifik yang memerlukan lebih banyak waktu dan kejelasan. |
| (Djuhana & Gozali, 2020) | *Raw materials inventory analysis with Bayesfishbone and safety in PT. XYZ.* | safety stock | Metode Bayes-fishbone | dalam kondisi optimal dan elemen yang terpengaruh dengan menggunakan metode Bayes-fishbone. menunjukkan penyebab terbesar hingga terkecil suatu permasalahan melalui arepresentasi visual |
| (Dewi, 2020) | Analisis perencanaan persediaan bahan bakuMempertimbangkan ketidakpastian permintaan (studi kasus:Model q dengan back order di pt. X) | Kolmogorov-Smirnov, normalitas dan ADI (Average Demand Interval) | Back Order dengan Hadley Dalam algoritma | Pengolahan data diketahui tingkat pelayanannya masing-masing Jenis bahan baku dengan perhitungan metode yang diusulkan, nilai rata-rata Tingkat pelayanan pada kelima jenis bahan baku yang diteliti mencapai 99,30%. Dimana Metode probabilistik dari algoritma continuous review system (q) hadley-within, menyediakan Penghematan sebesar 7,75% dari total biaya persediaan yang ada pada perusahaan. |
| (Siregar, 2022) | ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BATU MENGGUNAKAN METODE PERENCANAAN KEBUTUHAN MATERIAL (MRP). | *Economic Order Quantity (EOQ) dan Periode Order* *Quantity (POQ)* |  Deskriptif kualitatif | perhitungan UMK terkecil maka metode yang dipilih adalah Moving Average dengan nilai 72.211.414. Berdasarkan hasil perhitungan MRP dengan lot sizing teknik yaitu POQ sehingga menghasilkan total biaya sebesar. |
| (Ogah, M., Asiegbu, G., & Lagos, N. M. 2022) | *Effect of raw Material Inventory on Operational Performance in an Emerging: Insight from the Nigerian Manufacturing Sector, 6*. | Kuesioner survei | Deskriptif kualitatif | kesulitan yang dialami perusahaan manufaktur di pasar berkembang dalam mengelola bahan baku mereka muncul akibat kebijakan pemerintah, nilai tukar yang tinggi, birokrasi dalam impor dan masalah pelabuhan, inflasi, tantangan infrastruktur, tantangan logistik dan transportasi, keputusan manajemen yang buruk, kerangka regulasi, dan nilai tukar yang tidak stabil. Sebagai kesimpulan, penelitian kami menyoroti bahwa manajemen bahan baku yang tidak efisien sangat memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur secara keseluruhan. |
| (Puspita & Reswanda, 2020) | Analisis pengendalian persediaan bahan baku keamananStock (ss), dan reorder point (rop) padaProduksi alas kaki haris jaya wedoroMetode sidoarjo | Safety stock | Deskriptif kualitatif | penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode EOQ, (1) total biaya persediaan bahan bakuuntuk Produksi Alas Kaki Haris Jaya jika dihitung dengan metode EOQ adalah Rp 30.342.940,sedangkan polis Produksi Alas Kaki Haris Jaya sebesar Rp37.363.478. Penghematan biaya saat menggunakanmetode EOQ sebesar Rp 7.020.538 atau dapat menekan biaya hingga 18%. (2) Jumlah optimal |
| (Alex Tarukdatu Naibaho, 2021) | ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU | Safety stock | metode analisis data deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali. |

## 2.3. Kerangka Konseptual

Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Persediaan barang baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan persediaan adalah biaya-biaya yang muncul seperti purchase cost, ordering cost, holding cost, dan stockout cost.

Pengelolaan persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan harus diadakan. Pengelolaan ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat. Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan tindakan yang wajib dilaksanakan pada setiap perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan mencapai efisiensi.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan, (2022), Adapun variabel dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu (Algifari, Syamsuddin, Miru, & Hadi, (2023)**,** (Efendi & Purnama, (2024), dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode EOQ dan Metode Matriks Kraljic. Dalam rangka merencanakan persediaan bahan baku dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan Kebuli yaman,

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

Rumah Makan Kebuli Yaman Cabang Pondok kelapa

Persediaan Bahan Baku

Metode Economic Order Quantity Dan Metode Matriks Kraljic

Persediaan bahan baku yang optimal

Sumber : Penulis 2025